

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

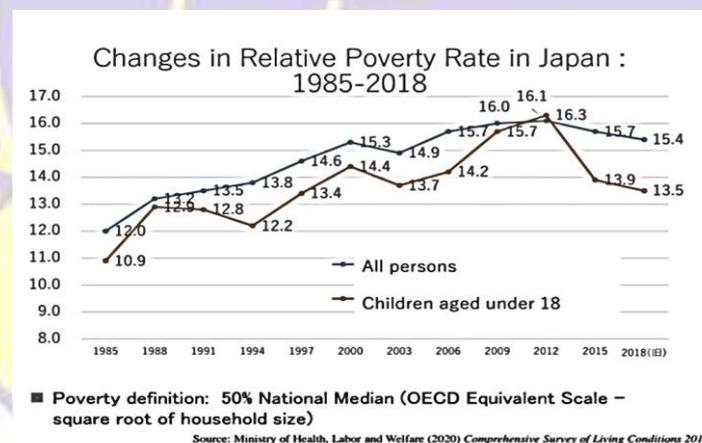
Kondisi masyarakat secara umum bervariasi pada konteks geografis, budaya, ekonomi dan faktor-faktor lainnya. Secara umum, masyarakat dapat menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup perubahan demografis, ekonomi, sosial, politik serta dampak teknologi dan globalisasi. Beberapa masyarakat mengalami kemajuan ekonomi dan sosial, sementara yang lain menghadapi masalah sosial seperti kemiskinan, ketidaksetaraan dan ketegangan antarkelompok.

Permasalahan sosial dapat timbul karena adanya perbedaan hubungan sosial sehingga dapat menimbulkan kesenjangan sosial. Kemiskinan dapat mengganggu ketentraman masyarakat seperti ketimpangan, ketidakadilan, ketidakstabilan, dan ketimpangan dalam masyarakat seringkali dikaitkan dengan permasalahan sosial. Inklusi dalam permasalahan sosial adalah rasisme, seksisme, gangguan mental, pengangguran dan kemiskinan.

Kemiskinan menurut Soekanto (2018) diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Seseorang bukan merasa miskin karena kekurangan makan, pakaian atau perumahan, tetapi karena harta miliknya dianggap tidak cukup untuk memenuhi taraf kehidupan yang ada.

Kemudian masalah kemiskinan menjadi persoalan mendasar yang menjadi perhatian pemerintah di negara manapun khususnya Jepang karena dampaknya yang luas terhadap kualitas hidup masyarakat. Umumnya, kondisi ini terjadi ketika individu, keluarga, atau kelompok masyarakat tidak mempunyai sumber daya ekonomi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan dan papan.

Berdasarkan sumber web dari Gramedia menjelaskan munculnya kemiskinan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain terjadinya ketidakadilan sosial, rendahnya pendapatan dan pengangguran. Masalah ini tak hanya ada di negara berkembang tetapi masalah ini juga terjadi di negara-negara maju seperti Jepang.



Gambar 1.1 Grafik Kemiskinan Tahun 1985-2018 di Jepang

Menurut Asahi Shinbun, tingkat kemiskinan Jepang di kalangan anggota *The Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2018 berada di angka 15,4%. Selanjutnya, pada tahun 2021, *Comprehensive Survey of Living Conditions* yang dirilis oleh kementerian kesejahteraan mencatat

bahwa hampir separuh rumah tangga dengan orang tua tunggal hidup dalam kemiskinan, dengan tingkat kemiskinan rumah tangga tersebut mengalami penurunan sebesar 3,8 poin persentase dari survei sebelumnya menjadi 44,5 persen. Meskipun di tahun 2018 mengalami penurunan tetapi angka tersebut masih tergolong tinggi.

Dampak yang terjadi tidak hanya dari meningkatnya lansia tetapi menurunnya angka kelahiran, biaya hidup tinggi dan juga mengalami deflasi yang menyebabkan turunnya harga dan pendapatan. Sehingga sulit bagi masyarakat miskin untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Berdasarkan data statistik resmi pemerintah Jepang yang merujuk pada OECD, pada Oktober 2023 Jepang memiliki sekitar 124,34 juta orang penduduk. Jumlah penduduk Jepang itu sudah berkurang 0,4% dibanding Oktober 2022 atau menyusutnya 2,3% dibanding sepuluh tahun lalu.

Meluasnya kemiskinan menyebabkan meningkatnya aktivitas kriminal dan bentuk-bentuk pelanggaran sosial lainnya. Terjadinya pelanggaran sosial yang ada di Jepang dari kriminalitas yang dapat mendorong orang untuk melakukan tindakan kriminal seperti pencurian, perampokan, kekerasan, tuna susila/prostitusi serta kejahatan lainnya. Oleh karena itu, perlu meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang masalah kemiskinan serta menerapkan langkah-langkah untuk menguranginya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu media yang dapat menggambarkan situasi masalah kemiskinan seperti yang telah dipaparkan di atas adalah media film.

Wibowo (dalam Rizal, 2014) film adalah suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita, dan juga dapat diartikan sebagai media ekspresi artistik bagi para seniman dan insan perfilman untuk mengungkapkan gagasan dan ide cerita yang dimilikinya.

Manbiki Kazoku adalah film yang disutradarai oleh Hirokazu Koreeda. Film tersebut sudah rilis pada tahun 2018 termasuk film yang menarik direpresentasikan tentang kemiskinan. Film yang bercerita tentang kehidupan keluarga yang hidup dalam kemiskinan ekstrem di Jepang. Film yang berpusat pada keluarga Shibata terdiri dari Osamu sebagai ayah, Nobuyo sebagai ibu, Aki sebagai anak perempuan, Shota sebagai putra. dan Hatsue sebagai nenek. Kelima orang tersebut tinggal di rumah kecil yang kumuh dan mencari cara untuk tetap hidup. Salah satunya dengan melakukan pencurian di toko. Kemudian, kehidupan mereka berubah ketika mereka menemukan seorang anak perempuan yang terlantar, diberi nama Yuri. Mereka memutuskan untuk mengadopsi dan membawa gadis tersebut pulang kerumah. Keluarga yang memberikan kasih sayang dan perhatian meskipun tahu bahwa tindakan mereka melanggar hukum.

Sementara itu, sutradara Hirokazu Koreeda merupakan salah satu sutradara Jepang yang telah menciptakan banyak film dengan alur dan tema yang menarik seperti keluarga, hubungan antarmanusia, dan kompleksitas kehidupan. Terkenal karena kemampuannya untuk menggambarkan nuansa emosional yang rumit dalam karya-karyanya. Beberapa film lainnya yang bertemakan keluarga antara lain *Nobody Knows*, *Still Walking*, *Like Father Like Son*, *Umi Yori Mo Mada Fukaku*, dan *Manbiki Kazoku*.

Film ini memperlihatkan hubungan antara keluarga dan bagaimana mereka saling mendukung satu sama lain. Meskipun mereka bukan keluarga biologis. Tetapi mereka menunjukkan kasih sayang dan kepedulian satu sama lain, meskipun hidup dalam kondisi sulit. Secara lebih khusus, film ini menggambarkan ketidakadilan sosial yang ada di Jepang dan bagaimana kemiskinan dapat mempengaruhi kehidupan seseorang. Dengan representasi yang realitis tentang kemiskinan, film ini berhasil menggugah kesadaran penonton tentang masalah sosial yang serius dan kompleks.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan film tersebut untuk memberikan gambaran kritik sistem pemerintah dalam mengatasi kehidupan keluarga miskin tentang ketidaksetaraan ekonomi dan sosial. Film ini juga memenangkan beberapa penghargaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti representasi kemiskinan dalam film *Manbiki Kazoku* Karya Hirokazu Koreeda.

B. Rumusan dan Fokus Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di latar belakang, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana representasi kemiskinan dalam film *manbiki kazoku*?

2. Fokus Masalah

Untuk memudahkan menganalisis topik permasalahan, peneliti akan melakukan pembahasan yang difokuskan bagaimana representasi kemiskinan dalam film *manbiki kazoku* karya Hirokazu Koreeda.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan representasi kemiskinan dalam film *manbiki kazoku*.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperluas pemahaman bagi peneliti mengenai representasi kemiskinan dalam film *manbiki kazoku*.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai bahan acuan dan referensi bagi mahasiswa untuk mengetahui bagaimana representasi kemiskinan dalam film menggunakan semiotika.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memperjelas data yang dikumpulkan agar memudahkan dalam memahami definisi agar tidak terjadinya kesalahpahaman antara penulis dan pembaca. Definisi operasional sebagai berikut:

1. Representasi adalah menunjuk pada bagaimana seseorang atau kelompok, gagasan atau pendapat tertentu ditampilkan dalam pemberitaan (Danesi, 2010).
2. Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental dan juga fisiknya dalam kelompok tersebut (Soekanto, 2009,321).
3. Film *Manbiki Kazoku* atau dikenal dengan judul *shoplifters* adalah film yang disutradarai oleh Hirokazu Koreeda, film ini ditayangkan pada 13 Mei 2018. Film yang mengisahkan tentang sebuah keluarga miskin yang bertahan hidup dengan mencuri barang-barang dari toko (Donaldo, 2018)

E. Sistematika Penulisan

Penulisan ini dimulai dengan penyusunan Bab I berawal dari pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Fokus Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Penulisan. Selanjutnya Bab II Berisi Landasan Teoritis dan Penelitian Relevan yang akan diambil dari penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan objek maupun pendekatan. Bab III

berisi Metodologi Penelitian, peneliti memberikan uraian-uraian mengenai hasil analisis yang diperoleh. Bab IV dari Analisis Data yang diperoleh. Kemudian bab terakhir adalah Bab V berisi kesimpulan dan saran yang diberikan penelitian.

